

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi, kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Metode penelitian pun memiliki peran sentral di arena akademik, perguruan tinggi, sebagai basis pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibangun berdasarkan paradigma pengetahuan ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan maksud untuk memperoleh gambaran empiris tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian.

Arif Furchan (Andarani, 1996: 30) mengemukakan bahwa:

metode deskriptif adalah metode yang melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada praktek yang sedang berlaku keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Nana Syaodih (Rohima, 2008: 29) mengemukakan bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau rekaan manusia. Penelitian ini untuk mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain.

Surakhmad (Andarani, 1996: 31) menyebutkan bahwa:

Metode deskriptif analitik yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah yang aktual.

Metode ini berupaya untuk menggambarkan karakteristik data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan digunakan sebagai penjelas objek yang diteliti, yaitu pemaparan aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian secara sistematis dan faktual mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dalam karangan bebas siswa kelas III sekolah dasar.

Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi sinkronik, yaitu menekankan pada situasi penggunaan bahasa pada masa sekarang, artinya penulis menyelidiki (meneliti) bahasa Sunda yang digunakan dalam karangan bebas pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar pada saat penelitian berlangsung.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN Babakan Tarogong 4 dan 6 yang terletak di jalan KH. Wahid Hasyim No 256. Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian khususnya dalam pemberian tugas kepada siswa untuk membuat karangan dan penyebaran angket dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2009/2010, tepatnya pada hari Senin, tanggal 3 Mei 2010

pukul 13.00 WIB s.d. selesai di SDN Babakan Tarogong 4 dan pada hari Selasa tanggal 4 Mei 2010 pukul 13.10 WIB s.d. selesai di SDN Babakan Tarogong 6.

2. Populasi

Arikunto (2001: 108) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Babakan Tarogong 4 dan 6 Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

3. Sampel

Arikunto (2001: 109) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel diambil sebanyak 50 orang, masing-masing terdiri dari 25 orang siswa kelas III SDN Babakan Tarogong 4 dan 6 semester II tahun ajaran 2009/2010, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

Alasan pemilihan kelas III sebagai sumber penelitian adalah karena karakteristik siswa kelas III memiliki permasalahan dalam penggunaan dua bahasa (Sunda-Indonesia) yang sering digunakan secara bersamaan.

C. Prosedur Penelitian

Untuk kelancaran penelitian penulis merancang langkah-langkah kegiatan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. *Menentukan masalah*, penulis meneliti dan mencari permasalahan yang terjadi di SDN Babakan Tarogong 4 dan 6 yang berkaitan dengan kedwibahasaan.
- b. *Studi pendahuluan*, penulis mencari informasi mengenai penggunaan bahasa di SDN Babakan Tarogong 4 dan 6 Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Kemudian penulis mencari permasalahan yang kentara dihadapi berkaitan dengan penggunaan bahasa (kedwibahasaan) di sekolah tersebut.
- c. *Merumuskan masalah*, setelah diperoleh informasi yang cukup maka penulis memutuskan untuk merumuskan masalah yaitu mengenai interferensi bahasa Sunda.
- d. *Merumuskan anggapan dasar dan hipotesis*, penulis menyusun anggapan dasar yang diyakini kebenarannya. Setelah itu penulis menyusun hipotesis yang merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti.
- e. *Menentukan variabel dan sumber data*, penulis menetapkan apa yang akan diteliti dan dari mana data diperoleh.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. *Menentukan dan menyusun instrumen*, untuk mencapai objektivitas data, maka alat yang digunakan untuk mengumpulkan data harus relevan dengan mempertimbangkan kepraktisan dan efisiensi

kehandalan alat tersebut, atas dasar itu maka alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) *Pemberian tugas*, instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data linguistik ragam tulis bahasa Indonesia berupa karangan bebas
- 2) *Angket*, merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Arikunto (2001: 128)
- 3) *Wawancara* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, 2001:132).

b. Mengumpulkan data, penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yaitu dengan cara :

- 1) *Pemberian tugas*, penulis mengadakan pemberian tugas berupa karangan bebas yang mengacu pada gambar seri dan topik yang telah ditentukan. Pemberian tugas mengarang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Mei 2010 pukul 13.00 WIB s.d selesai di SDN Babakan Tarogong 4 dan pada hari Selasa tanggal 4 Mei 2010 pukul 13.00 WIB s.d. selesai di SDN Babakan Tarogong 6.
- 2) *Penyebaran angket dan pelaksanaan wawancara*, dilakukan setelah pemberian tugas membuat karangan, siswa mengisi angket

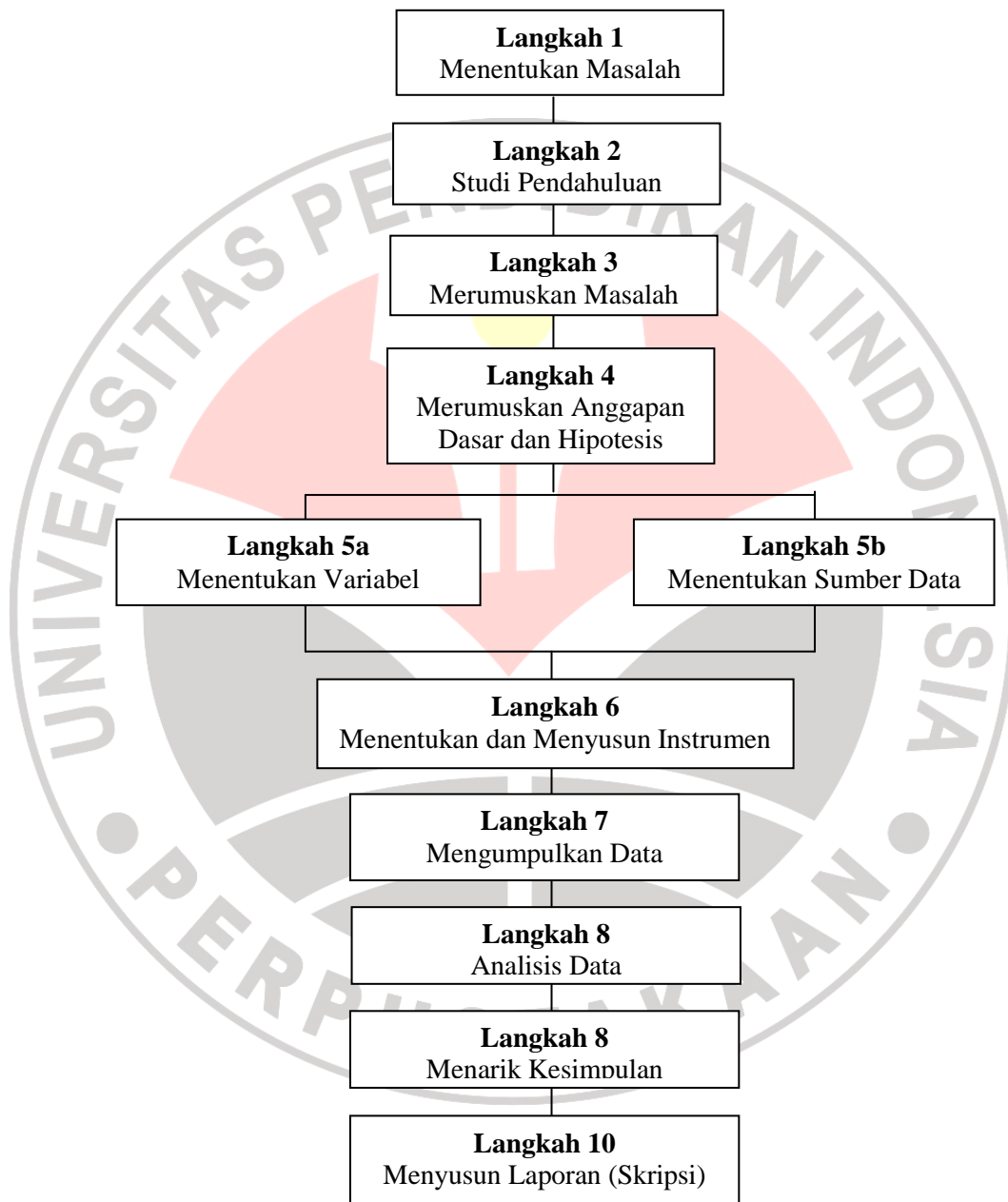
dan pada waktu yang sama penulis melaksanakan wawancara kepada guru kelas.

3. Tahap Pengolahan Data dan Kesimpulan

- a *Analisis data*, penulis melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Data tersebut berupa hasil karangan siswa, angket dan hasil wawancara.
- b *Kesimpulan*, setelah data diolah maka penulis menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data tersebut.
- c *Menyusun laporan*, hasil penelitian disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian berupa skripsi agar hasilnya diketahui oleh orang lain sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan tersebut.

Berikut adalah gambar alur penelitian yang diadaptasi dari buku Prosedur Penelitian karya Arikunto (2001: 21).

Alur Kegiatan Penelitian



Gambar 3.1 Alur Kegiatan Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh akurat, relevan, valid dan tidak dimanipulasi, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Pemberian tugas, instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data linguistik ragam bahasa Indonesia tulis berupa karangan bebas yang mengacu pada gambar seri dan topik yang telah ditentukan. Gambar seri dan topik karangan yang diberikan yaitu membuang sampah pada tempatnya dan peringatan Hari Kartini.

Kegiatan ini berlangsung pada jam pelajaran bahasa Indonesia sesuai kesepakatan antara peneliti dengan guru kelas. Waktu yang diberikan untuk membuat karangan adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit) dari hasil pemberian tugas tersebut diperoleh sebanyak 60 karangan dari 60 siswa yang hadir. Berdasarkan karangan inilah, penulis melakukan analisis sehingga wujud, proses, dan faktor penyebab interferensi kosakata Bahasa Sunda dalam penggunaan Bahasa Indonesia tulis dapat dideskripsikan.

2. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2001:130).

Daftar pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan data tambahan (data non linguistik) dari anak-anak kelas III yang berupa : bahasa yang digunakan di rumah, bahasa yang dipergunakan dilingkungan masyarakat, dan bahasa yang digunakan di lingkungan sekolah (di dalam dan di luar kelas). Dengan harapan dapat digambarkan pemakaian bahasa Sunda dan

bahasa Indonesia oleh anak-anak dwibahasawan Sunda-Indonesia kelas III di SDN Babakan Tarogong 4 dan 6 Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket campuran yakni soal angket dalam penelitian ini terdiri dari 11 pertanyaan pilihan ganda yang menyediakan alternatif jawaban yaitu pada pilihan terakhir dikosongkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaannya bila tidak ada pilihan jawaban yang sesuai.

3. Wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, 2001:132).

Teknik wawancara dilakukan kepada guru / wali kelas III SDN Babakan Tarogong 4 dan 6 SDN Babakan Tarogong 4 dan 6 Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung untuk mendapatkan informasi tambahan tentang faktor-faktor non-linguistik yang turut berpengaruh pada penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa Kelas III berkenaan dengan interferensi yang terjadi dalam karangan anak.

E. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan tuntunan yang berupa petunjuk teknis penelitian, agar penelitian yang bersangkutan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis sebagai teknik utama. Penggunaan teknik analisis tersebut

berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, diharapkan interferensi kosakata bahasa Sunda dalam karangan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa-siswi SDN Babakan Tarogong 4 dan 6 Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dapat digambarkan sejas-jelasnya.

1. Pengolahan Data Karangan Siswa Kelas III

Data berupa karangan yang sudah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan prosedur sebagai berikut :

- a. Semua karangan yang sudah terkumpul dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin.
- b. Karangan yang telah dikelompokkan itu, kemudian diberi kode dan nomor karangan . Contoh kode dan nomor karangan (1/A/P), maksudnya adalah 1= nomor karangan, A= nama sekolah, yaitu (A) untuk SDN Babakan Tarogong 4 dan (B) untuk SDN Babakan Tarogong 6, P= jenis kelamin perempuan, L= jenis kelamin laki-laki.
- c. Semua jenis karangan diperiksa satu persatu dan dibaca kata demi kata.
- d. Menghitung banyaknya kata dan kalimat yang diproduksi oleh setiap anak dalam karangan yang dibuatnya.
- e. Menggarisbawahi atau memberikan tanda pada kata atau kelompok kata yang mengandung gejala interferensi kosakata.
- f. Membuat kartu data, kemudian mentransfer semua gejala interferensi yang terjadi sambil mencantumkan jumlah kata dan kalimat dalam kartu tersebut, serta mencantumkan kode karangan.

Contoh kartu data :

KARTU DATA	
1/B/P	
Jumlah Kalimat	: 13
Jumlah Kata	: 159
Proses interferensi	: <i>mah, tah</i>
Jumlah Interferensi	: 2
<i>Tah</i> kata mama juga apa. (paragraph 1; baris 5)	
Itu mah mobil Kaka. (paragraph 1; baris 5)	

Gambar 3.2 Contoh Kartu Data

- g. Pengaturan data linguistik dan nonlinguistik dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan analisis data selanjutnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghitung secara proporsional berapa banyak atau berapa persen (%) jumlah kesalahan atau gejala interferensi yang dilakukan oleh anak-anak. Sesuai dengan sifatnya sebagai penelitian deskriptif, maka penelitian ini menggunakan teknik presentasi untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Frekuensi Interferensi} = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum n$ = jumlah interferensi kosakata

$\sum N$ = jumlah kata yang diproduksi oleh anak

2. Pengolahan Data Angket

Teknik untuk mengolah data angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

- a. Menjumlahkan setiap jawaban angket
- b. Menyusun frekuensi jawaban
- c. Membuat tabel frekuensi
- d. Menghitung prosentase frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentasi frekuensi dari setiap jawaban responden

f = frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

- e. Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada data berikut:

0% = Tidak ada seorang pun

1%-5% = Hampir tidak ada

6%-25% = Sebagian kecil

26%-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51%-75% = Lebih dari setengahnya

76%-95% = Sebagian besar

96%-99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya